

**STRATEGI DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DALAM
MEMAKMURKAN MASJID DARUSSALAM PEKON
PEMERIHAN KABUPATEN PESISIR BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu
Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

**ONG DINI SALIEM
NPM. 1941010174**

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**STRATEGI DAKWAH JAMA'AH TABLIGH DALAM
MEMAKMURKAN MASJID DARUSSALAM PEKON
PEMERIHAN KABUPATEN PESISIR BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu
Komunikasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Oleh :

**ONG DINI SALIEM
NPM. 1941010174**

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, MA.

Pembimbing II: Nadya Amalia Nasution, M. Si.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023**

ABSTRAK

STRATEGI JAMA'AH TABLIGH DALAM MEMAKMURKAN MASJID DARUSSALAM PEKON PEMERIHAN KABUPATEN PESISIR BARAT

**Oleh
ONG DINI SALIEM**

Strategi dakwah merupakan cara atau langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan dakwah, dan Jama'ah tabligh sendiri merupakan sebuah kelompok yang memiliki tujuan utama yaitu menyampaikan dakwah dan memiliki visi dan misi untuk memakmurkan masjid sebagaimana pada masa Rasulullah dan para sahabat. Memakmurkan masjid menurut jama'ah tabligh berarti segala kegiatan keagamaan dipusatkan di masjid dan meyakini bahwa masjid adalah tempat yang paling dicintai Allah SWT. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan *purposive sampling*, dengan jenis penelitian *field Research* atau penelitian lapangan, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah jama'ah tabligh dalam memakmurkan masjid Darussalam pekon Pemerihan Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif dengan mengambil sampel 7 orang dengan satu kunci informan yaitu amir (ketua) jama'ah tabligh di masjid Darussalam.

Adapun menurut hasil dari penelitian ini, ada tiga langkah yang digunakan jama'ah tabligh guna memakmurkan masjid Darussalam, yakni: Tahap Pembentukan, dimulai sejak pemindahan markas Jama'ah tabligh pada tahun 2010 dari masjid di Krui ke Masjid Darussalam pekon Pemerihan yang merupakan masjid dari pondok Darussalam yang sudah tidak lagi beroperasi; Tahap Penataan dan Pengembangan, jama'ah tabligh mulai memperkenalkan nilai-nilai serta konsep islam kepada masyarakat, juga membentuk program-program yang akan diterapkan di masjid Darussalam; Tahap Pembinaan, pada tahap ini direalisasikan program-program yang telah dibuat oleh jama'ah tabligh dan melakukan pembinaan dengan mengajarkan berbagai konsep islam dan mengaplikasikannya.

ABSTRACT

TABLIGH JAMA'AH STRATEGY IN PROSPERING THE DARUSSALAM PEKON PEMERIHAN MOSQUE WEST COAST DISTRICT

**By
ONG DINI SALIEM**

The da'wah strategy is the method or steps taken in da'wah activities, and the Tabligh Jama'ah itself is a group that has the main goal of conveying da'wah and has a vision and mission to make the mosque prosperous as it was during the time of the Prophet and his companions. Prospering the mosque according to the Tabligh Jam'ah means that all religious activities are centered in the mosque and believe that the mosque is the place most loved by Allah SWT. This research uses a purposive sampling method, with the type of research field research or field research, with the aim of finding out how the preaching strategy of the Tablighi congregation is in making the Darussalam mosque prosperous in the Government of Pesisir Barat Regency. This research is a qualitative research with a descriptive nature by taking a sample of 7 people with one key informant, namely the amir (chairman) of the tabligh congregation at the Darussalam mosque.

According to the results of this research, there are three steps used by the Tabligh Jama'ah to prosper the Darussalam Mosque, namely: The Formation Stage, starting from the move of the Tabligh Jama'ah headquarters in 2010 from the mosque in Krui to the Darussalam Pekon Pemerihan Mosque which is the mosque of Darussalam cottage which is no longer operational; In the Structuring and Development Stage, the tabligh congregation began to introduce Islamic values and concepts to the community, as well as forming programs that would be implemented at the Darussalam mosque; Coaching Stage, at this stage the programs that have been created by the tabligh congregation are realized and they carry out coaching by teaching various Islamic concepts and applying them.

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ong Dini Saliem
NPM : 1941010174
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Strategi Dakwah Jama’ah Tabligh Dalam Memakmurkan Masjid Darussalam Pekon Pemerihan Kabupaten Pesisir Barat” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 24 September 2023
Penyusun



Ong Dini Saliem
NPM.1941010174

PERSETUJUAN

Judul : STRATEGI DAKWAH JAMA'AH TABLIGH
DALAM MEMAKMURKAN MASJID
DARUSSALAM PEKON PEMERIHAN
KABUPATEN PESIRIS BARAT
Nama : Ong Dini Saliem
NPM : 1941010174
Jurusan : Komunikasi dan Penyiran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.

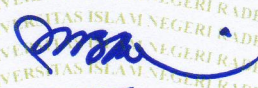
Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Fitri Yanti, MA.
NIP. 197510052005012003


Nadya Amalia Nasoetion, M.Si
NIP. 199007272019032026

**Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiran Islam**


Dr. Khairullah, S.Ag., MA.
NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PENGESAHAN

**Skripsi dengan Judul “STRATEGI DAKWAH JAMA’AH
TABLIGH DALAM MEMAKMURKAN MASJID
DARUSSALAM PEKON PEMERIHAN KABUPATEN PESISIR
BARAT”, disusun oleh Ong Dini Saliem, NPM : 1941010174,
Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Telah diujikan dalam
sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN
Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa, 05 Desember
2023.**

TIM PENGUJI

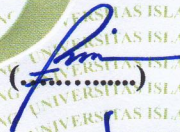
Ketua : Dr. Khairullah, S.Ag., MA


(.....)

Sekretaris : Umi Rojati, M. Kom. I


(.....)

Penguji I : Dr. Fariza Makmun, S. Ag, M. Sos. I. (.....)



Penguji II : Dr. Fitri Yanti, MA


(.....)

Penguji Pendamping : Nadya Amalia Nasoetion, M. Si. (.....)


(.....)

Mengetahui
Dean Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001



MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

“Sesungguhnya yang (pantas) memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir, mendirikan salat, menunaikan zakat, serta tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Mereka itulah yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(Q.S. At-Taubah [9]: 18).



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Rasa syukur yang teramat besar kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan, pertolongan, nikmat dan berkah yang amat besar sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini pada saat yang terbaik.
2. Wanita tercintaku Ibuku tercinta Tuti Romyani dan Ayahku yang terhebat Rudi M.Z, yang dengan Do'a dan kasih sayang mereka selalu memberi dukungan moril maupun materil sehingga dapat menyelesaikan perkuliahanku.
3. Kakakku tersayang Ong Ardhe Saliem yang selalu membantu serta memberi dukungan khususnya dalam penyelesaian skripsi ini, Adik-adikku yang tersayang Ong Aziz Saliem dan Ong Dina Saliem yang selalu membuatku termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi, beserta keluarga besar yang tercinta, terimakasih atas dukungan dan motivasinya, kalianlah keluarga terbaik yang Allah SWT berikan kepadaku.
4. Ucapan terimakasih untuk kedua pembimbing skripsi Bunda Dr. Fitri Yanti, M.A. dan Miss Nadya Amalia Nasution, M.Si. yang telah dengan sabar dan banyak memberi motivasi, dukungan serta bimbingan sejak awal pengajuan judul, pengerjaan proposal, pengajuan seminar hingga sidang munaqasyah.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Ong Dini Saliem, lahir pada tanggal 30 Oktober 2000 di Krui, Kabupaten Pesisir Barat. Merupakan anak kedua dari ibu Tuti Romyani dan bapak Rudi M.Z.

Pada tahun 2007-2009 penulis mulai bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 01 Biha, Kec Pss. Selatan, Kab, Pss Barat, Provinsi Lampung. Kemudian pada tahun 2009-2013 melanjutkan pendidikan di MIS Ma'had Al-Zaytun, Indramayu, Jawa Barat. Kemudian Pada Tahun 2013-2016 melanjutkan pendidikan di MTSS Ma'had Al-Zaytun, Indramayu, Jawa Barat. Pada tahun 2016-2019 melanjutkan pendidikan di MAS Ma'had Al-Zaytun, Indramayu, Jawa Barat.

Kemudian pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswa di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Angkatan tahun 2019.

Bandar Lampung, 24 September 2023
Penulis,

Ong Dini Saliem
NPM.1941010174

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran, serta tak lupa dihaturkan sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Dakwah Jama’ah Tabligh Dalam Memakmurkan Masjid Darussalam Pekon Pemerihan Kabupaten Pesisir Barat”.

Adapun maksud dari skripsi ini adalah untuk memperoleh gelar sarjana Sosial di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu melalui kesempatan ini saya menyampaikan perasaan terdalam kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyusun skripsi ini. Kepada mereka, dengan segenap kerendahan hati ingin menghaturkan rasa bangga dan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaludin, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan izin kepada peneliti pada proses penelitian skripsi.
3. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., MA. selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, dan Miss Ade Nur Istiani, M.I.Kom. selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
4. Bunda Fitri Yanti, MA. selaku pembimbing I dan Miss Nadya Amalia Nasoetion, M.Si. selaku pembimbing II yang dengan tulus telah meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak dan ibu dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama menjadi mahasiswa.
6. Kepada rekan-rekan kelas C angkatan tahun 2019 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang tak dapat kusebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi guna untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat tercinta, Alifivia Putri Ramdani, Dian Fauziyah, Lena Qilbi Agnia, dan Nurul Khoirunnisa yang selalu ada disetiap hari-hari saya sedari menduduki jenjang Tsanawiyah sampai sekarang. Kalian adalah teman-teman yang sempurna dengan berbagai ciri khas karakter yang kalian miliki.
8. Kepada Vivin Nurlaela dan Sarah Nurlaela Indriyani, yang selalu menemani dan membantu dalam suka-duka selama proses pembuatan skripsi.
9. Kepada rekan-rekan KKN di Desa Way Batang; Armen Wijaya, Aniza Oktavia, Wenti Dea Nabela, Shintia Efrina, M. Nopriansyah, Rengga Saputra, Eliza Agustina, Ruri agustin, Sapta Aryanto, Ramdan Saputra, Fatria Erlangga, Eca Amir Alwi, Sindi Patika Sari, sudah menjadi rekan-rekan yang baik dan membantu dan memberikan semangat sehingga dapat terus berusaha untuk segera menyelesaikan penelitian ini.
10. Teman-teman dan adik-adik kos Putri Al-Qinda terkhusus Dewi Lestari, Alintia, Berlian Zulfaqtia yang selalu membantu dalam mengembalikan mood saya.
11. Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempatku menimba Ilmu pengetahuan.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga Allah SWT. Menjadikannya sebagai amal ibadah yang akan mendapat ganjaran disisi-Nya, dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

Bandar Lampung, 24 September 2023
Penulis

Ong Dini Saliem
NPM: 1941010174

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
H. Metode Penelitian.....	16
I. Sistematika Pembahasan	23

BAB II STRATEGI DAKWAH DALAM MEMAKMURKAN MASJID

A. Strategi Dakwah	25
1. Pengertian Strategi Dakwah	25
2. Jenis-jenis Strategi Dakwah	26
3. Konsep Strategi Dakwah	27
4. Strategi Dakwah Rasulullah	28
B. Memakmurkan Masjid	31

**BAB III STRATEGI DAKWAH JAMA'AH
TABLIGH PADA MASJID DARUSSALAM
PEKON PEMERIHAN KABUPATEN
PESISIR BARAT**

A. Profil Masjid Darussalam dan Karakteristik Narasumber	39
1. Letak Masjid Darussalam	39
2. Sejarah Masjid Darussalam	40
3. Keadaan Masjid Darussalam	41
4. Struktur Kepengurusan Masjid Darussalam	42
5. Karakteristik Narasumber	43
B. Strategi Dakwah Jama'ah Tabligh	44
1. Sejarah Jama'ah Tabligh.....	44
2. Kitab Rujukan Jama'ah Tabligh	47
3. Strategi Dakwah Yang Digunakan Jama'ah Tabligh.....	49
4. Penyebaran Dakwah dan Kegiatan Di Masjid Darussalam	50
5. Tahapan Strategi Dakwah di Masjid Darussalam.....	56

**BAB IV STRATEGI DAKWAH JAMA'AH
TABLIGH DALAM MEMAKMURKAN
MASJID DARUSSALAM PEKON
PEMERIHAN KABUPATEN PESISIR
BARAT**

A. Tahap Pembentukan	62
B. Tahap Penataan dan Pengembangan Dakwah	64
C. Tahap Pembinaan	67

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	75
B. Saran.....	76

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

- Lampiran 1. Glosarium
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Surat Pengantar Penelitian

- Lampiran 4. Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 5. Daftar Narasumber
- Lampiran 6. SK Judul
- Lampiran 7. Dokumentasi
- Lampiran 8. Program Jama'ah Tabligh
- Lampiran 9. Hasil Turnitin



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kondisi Masjid Darussalam	41
Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Bayan.....	53
Gambar 3. Pelaksanaan Musyawarah Pekanan	54
Gambar 4. Wawancara Dengan Pak Yatno	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal agar dapat lebih memahami skripsi ini, mendapatkan gambaran yang jelas serta memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan beberapa uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait yang terdapat didalam skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman dalam memahami skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah “Strategi Dakwah Jama’ah tabligh Dalam Memakmurkan Masjid Darussalam Pekon Pemerihan Kabupaten Pesisir Barat”. Untuk itu perlu di uraikan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

Strategi dakwah adalah suatu metode, siasat, serta taktik yang digunakan dalam aktivitas dakwah, peranannya sangat menentukan dalam proses pencapaian tujuan dakwah. Seiring dengan berkembangnya zaman sebagai fenomena terbuka luasnya ruang dan waktu bukan hanya sebuah kenisayaan yang tidak dapat ditampik, melainkan juga menguntungkan bagi instraksi peradaban seluruh umat manusia.¹ Dalam penelitian ini, strategi dakwah dimaksudkan sebagai cara atau langkah-langkah dalam aktivitas dakwah yang dilakukan jama’ah tabligh untuk mencapai kemakmuran masjid.

Selanjutnya yaitu Jama’ah Tabligh. Jamaah adalah sejumlah besar manusia untuk sekelompok manusia yang terhimpun untuk mencapai tujuan yang sama. Tabligh merupakan diderivasi dari kata *ballagha-yaballighu* yang artinya

¹ Kamaruddin and Wahyuni Hidayatullah, “Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue,” *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 5, no. 1 (2021): 2.

menyampaikan, merupakan istilah lain yang identik dengan kata dakwah. Berdasarkan pengertian ini, maka dakwah juga kerap juga di sebut sebagai kegiatan tabligh kendati dalam banyak hal dakwah dan tabligh memiliki perbedaan terutama yang berkenaan dengan wilayah aktifitas dan perangka metodologinya. Tujuan daripada jamaah tabligh ialah mengajak setiap muslim untuk memperbaiki dirinya (*ishlah al-nafs*) menyempurnakan agama dalam dirinya, berupa perbaikan iman dan amal shaleh yakni mengikuti cara hidup Nabi Muhammad saw, mengajak setiap muslim untuk memperbaiki shalatnya secara *khusyu'* dan *khudu'* (tertib shalat sesuai sunnah), mengajak setiap muslim untuk memperjuangkan agamanya, yaitu dengan meluangkan waktu, membawa harta dan dirinya keluar dijalan Allah (*khuruj*). Serta mengajak setiap muslim untuk menghidupkan masjid, yaitu dengan amalan masjid Nabawi (amalan maqami) yakni: dakwah *ila Allah, ta'lim wa ta'lum, dzikir wa al-'ibadah* serta *khidmat*.² Dalam penelitian ini, jama'ah tabligh merupakan sekelompok orang yang memfokuskan kegiatan keagamaan dimasjid dan meneladani enam sifat para sahabat untuk mencapai cara hidup sebagaimana pada zaman Nabi SAW dan para sahabat.

Kemudian selanjutnya, memakmurkan Masjid . Makna masjid dari segi harfiah adalah tempat ibadah. Namun jika dilihat dari asal katanya, perkataan masjid berasal dari bahasa Arab: *sujudan*, fi' il madhinya *sajadah* (ia sudah sujud). Kata *sajadah* diberi awalan *ma*, sehingga menyebabkan perubahan bentuk *sajadah* menjadi *masjid*, masjid. Kata masjid, secara harfiah berarti tempat ibadah dan menurut asal katanya yang berarti tempat sujud. Dengan demikian masjid berarti tempat sujud. Sementara itu Gibb dan Kramer dalam buku Tihami menyatakan bahwa kata “masjid” ini berasal dari bahasa Arab, salah satu rumpun bahasa Arab.³ Secara etimologis kata memakmurkan masjid berasal dari bahasa arab yaitu *imaratal masjid* yang berarti sesuatu tempat yang dapat dipakai sebagai sarana untuk

² Ibid., 3-4.

³ Juliadi, *Masjid Agung Banten Nafas Sejarah Dan Budaya* (Yogyakarta: Ombak, 2007).

memperbaiki, membangun dan memelihara. Menurut Iskandar A. Ahmad dalam buku yang berjudul *Memakmurkan Rumah Allah*, kata *memakmurkan* berasal dari bahasa arab yaitu *amron*. *'amara-ya'muru-amron* yang mempunyai arti mendiami. Sedangkan menurut KBBI *Memakmurkan* merupakan kata benda yang berasal dari kata dasar *makmur* yang mempunyai arti serba kecukupan, tidak kekurangan. *Memakmurkan* berarti menjadikan *makmur*. *Memakmurkan masjid* adalah dengan tidak hanya menjadikan masjid sebagai tempat salat lima waktu, salat Jumat maupun salat hari raya saja akan tetapi masjid dapat dijadikan kaum muslimin sebagai tempat berkumpul, sehingga terciptanya persatuan dan kesatuan antar umat Islam menjadi kuat.⁴ Dalam penelitian ini, *memakmurkan masjid* berarti menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan.

Jadi, strategi dakwah jama'ah tabligh dalam *memakmurkan masjid Darussalam pekon Pemerihan kabupaten Pesisir Barat* memiliki makna langkah-langkah yang dilakukan oleh jama'ah tabligh dalam aktivitas dakwahnya dalam *memakmurkan masjid Darussalam pekon Pemerihan kabupaten Pesisir Barat*.

B. Latar Belakang

Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Masjid adalah salah satu lambang Islam yang merupakan barometer atau ukuran dari keadaan suatu masyarakat muslim yang ada disekitarnya. Pembangunan masjid adalah pembangunan Islam dalam suatu masyarakat sehingga keruntuhan masjid merupakan keruntuhan Islam dalam masyarakat. Masjid merupakan tempat seorang hamba untuk berkomunikasi dengan khalik-Nya, di masjid pula seseorang dapat saling bertemu dan saling bertukar informasi tentang masalah-masalah yang dihadapi, baik suka maupun duka. Masjid juga sebagai, komunikasi timbal

⁴ Saeful Anam, "Konsep Memakmurkan Masjid Dalam Perspektif Al-Quran" (Institut PTIQ Jakarta, 2022).

balik antara Rasul dengan umatnya dan antara kaum muslimin dengan sesamanya, sehingga dapat lebih mempererat hubungan dan ikatan jamaah Islam yang menjamin kebersamaan di dalam kehidupan. Hal ini merupakan peran masjid sebagai ranah sosial terhadap umat manusia.⁵

Keberadaan masjid berperan penting dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah umat Islam. Secara kuantitas masjid dapat menampung umat Islam dalam melakukan ibadah di masjid tersebut. Secara kualitas keberadaannya menjadi fasilitas bagi umat Islam dalam melakukan beragam kegiatan umat islam yang bermanfaat bagi pengembangan kualitas umat Islam khususnya kualitas keagamaannya. Di masa Nabi Muhammad SAW ataupun di masa sesudahnya, masjid menjadi pusat kegiatan kaum muslimin. Kegiatan dibidang pemerintah pun mencakup ideologi, politik, ekonomi, sosial, peradilan dan kemiliteran dibahas di masjid. Masjid berfungsi pula sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam, sebagai ajang halaqah atau diskusi apapun tentang kemajuan umat, tempat mengaji dan mengkaji serta memperdalam ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum.⁶

Pada masa sekarang Masjid mengalami pergeseran fungsi dan tidak menunjukkan kemakmurannya. Hal ini dikarenakan pada masa sekarang banyak orang yang membangun Masjid tidak didasari atas dasar taqwa melainkan Masjid dibangun hanya sebagai pelengkap dan jika dilihat dari fungsi aslinya Masjid adalah tempat untuk bersujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya, serta memberi manfaat bagi jamaah dan masyarakatnya.⁷ Peranan penting masjid pada masyarakat sebagai salah satu elemen terpenting dari kehidupan keberagamaan dan peradaban umat Islam merupakan sentral yang mampu menjadi pengikat pertalian spiritual, emosional dan sosial

⁵ Ibid., 62.

⁶ Firdaus Indra Redani, Iwan Hermawan, and Kasja Eki Waluyo, "Strategi Dakwah Dkm Dalam Memakmurkan Masjid Jami' Darussalam Perumahan Cikeas Gardenia Kabupaten Bogor," *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 7, no. 1 (2022): 92, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v7i1.90-98>.

⁷ Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid* (jakarta: Gema Insani Pres, 2001).

masyarakat muslim di berbagai kawasan dunia dalam bingkai tauhid. Sebagai unsur yang begitu vital, tentu sebagaimana kelihatan masjid memiliki aspek sejarah perjalanan yang unik dan fenomenal.⁸

Untuk menunjuk pentingnya sejarah dan peran masjid, penunturan di dalam Al-Qur'an yang berulang-ulang cukup memberikan gambaran yang demikian gamblang. Kata masjid di dalam Al-Qur'an dengan beragam pola nya disebut sebanyak 28 (dua puluh delapan) kali. Selain aspek kesejarahan, juga dipaparkan secara singkat mengenai fungsi dan peran masjid.⁹ Indikator kemakmuran tidak terletak pada megah dan luasnya bangunan, makmurnya masjid dapat dilihat dan dirasakan pada aktivitas masjid yang mampu memahami kebutuhan warga setempat sehingga aktivitas warga berpusat di masjid sebagaimana dalam firman Allah SWT:

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ ﴿٥١﴾

“*Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia.*” (Q.S. Al-Imran [3]: 96)

Adapun hadis yang menjelaskan tentang ke utamaan masjid yakni :

وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

“*Tidaklah berkumpul sekelompok orang di salah satu rumah-rumah Allah (masjid). Mereka membaca al-Qur'an dan saling mempelajarinya (bersama-sama) di antara mereka, melainkan (akan) turun ketenangan atas mereka. Mereka akan diliputi*

⁸ Syamsul Kurniawan, “Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam,” *Jurnal Khatulistiwa* 4, no. 2 (2014): 169.

⁹ Irma Suriyani, “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)” (UIN Alauddin Makassar, 2017).

rahmat, dan para Malaikat (hadir) mengelilingi mereka, serta Allah menyebutkan (nama-nama) mereka di hadapan (para malaikat) yang berada di sisi-Nya”.¹⁰

Jika kita mau menengok kondisi masjid-masjid yang ada, baik di desa maupun di kota maka semakin sepi dari jama’ah. Bahkan ada beberapa masjid yang tidak menegakkan shalat jama’ah lima waktu secara penuh. Kebanyakan masjid ramai dikunjungi jama’ah ketika shalat maghrib dan isya’. Walaupun tak jarang juga didapati masjid yang berukuran megah dan mewah Cuma berisi beberapa shof jama’ah saja. Bahkan tidak jarang juga yang menjadi imam dan makmum ialah sekaligus dirangkap oleh muadzin sendiri. Demikianlah kenyataan yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Boleh jadi ada yang menyangkal bahwa hukum menegakkan shalat berjama’ah di masjid bukanlah wajib, namun sebatas sunnah saja. Sehingga tidak mengapa shalat berjama’ah di rumah bersama sanak keluarga.¹¹ Dalam firman Allah SWT:

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمَاءُ سَبَّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ
وَالْآصَالِ ﴿٦٠﴾

“Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang” (Q.S. An-Nur [24]: 36).

Seperti yang dikatakan oleh Ibnu Abi thalhah dari Abdullah bin Abbas berkaitan dengan firman Allah “Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk

¹⁰ Mandala Putra, “Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid: Studi Pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu” (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019).

¹¹ Moh. Nasikin, “Memakmurkan Masjid Melalui Gerakan Shalat Berjama’ah Di Desa Parampuan Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat,” *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 16, no. 1 (2017): 95.

dimuliakan”, beliau mengatakan : “Allah telah melarang perbuatan sia-sia didalamnya”. Qatadah mengatakan : “Maksudnya adalah masjid masjid yang telah Allah perintahkan untuk membangun, memakmurkan, memuliakan dan menjaga kebersihannya. Berdasarkan tafsir surat An-Nuur di atas bahwa Allah memerintahkan hambaNya untuk membangun dan memakmurkan masjid. Allah melarang hambanya untuk melakukan perbuatan yang sia-sia di dalamnya.¹² Yang dimaksud dengan memakmurkan masjid dalam penelitian ini yakni dari segi fungsi masjid tidak hanya digunakan untuk sholat namun juga kegiatan keagamaan lainnya. Kemudian juga dari segi jumlah orang yang memiliki antusias yang besar untuk datang ke masjid dan melaksanakan sholat dan turut serta dalam kegiatan keagamaan lainnya juga menjadi indikator kemakmuran masjid. Dalam hal ini, perlu adanya cara atau proses untuk mencapai hal tersebut terkhusus cara atau proses yang akan dilakukan oleh jama'ah tabligh kabupaten pesisir barat yang menjadi subjek dari penelitian, seperti dengan melakukan beberapa kegiatan rutin yang peneliti amati dilapangan yakni ta'lim, i'tikaf dan lain sebagainya guna mencapai kemakmuran masjid.

Sebenarnya sejak tahun 1959, gerakan dakwah dinegeri kita ini telah menjadi suatu gerakan yang mulai hidup, dan mulai menjadi perhatian.¹³ Dewasa ini, banyak kelompok umat muslim yang aktif untuk berdakwah menyebarkan ajaran islam, salah satunya adalah Jamaah Tablig. Jamaah Tabligh merupakan gerakan non formal yang bergerak secara berkelompok, khususnya dalam bidang dakwah Islam. Jamaah Tablig dalam menyampaikan ajaran Islam, berupaya menampilkan sikap yang menurut mereka dilakukan oleh Rasulullah saw. dan sahabatnya. Dakwah dalam pandangan Jamaah Tablig merupakan suatu hal yang sangat mendasar, sebab inti dari kegiatan dakwah ialah

¹² Dewi Febriani, Sarwan, and Fitri Ayu Lestari, “Upaya Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Raya Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat,” *AL Hikmah Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2020): 159, <https://doi.org/https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah>.

¹³ Hamka, *Prinsip Dan Kebijakan Dakwah Islam* (Depok: Gema Insani, 2018): 2.

menyebarkan ajaran agama, sementara agama dalam kehidupan umat manusia menempati posisi strategis, bahkan yang lebih penting lagi ialah bagaimana mewujudkan agama dalam diri setiap manusia.

Jamaah Tabligh merupakan gerakan dakwah transnasional yang berawal dari India. Di Indonesia gerakan ini mulai muncul pada dekade 1970-an dengan pusatnya di masjid Kebon Jeruk Jakarta. Gerakan ini kemudian menyebar di seluruh Provinsi yang ada di Indonesia, tak terkecuali provinsi Lampung. Gerakan Jama'ah Tabligh mulai masuk provinsi Lampung sejak tahun 1990-an kemudian menyebar ke seluruh kabupaten yang ada di provinsi Lampung tak terkecuali kabupaten Pesisir Barat yang memiliki 14 kecamatan. Gerakan ini masuk mulai masuk ke dalam kabupaten pesisir barat (pada saat itu masih termasuk kabupaten Lampung Barat) sejak akhir tahun 1990 dan memiliki pusat di Masjid Darussalam Pekon Pemerihan, Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat. Gerakan ini merupakan kumpulan jamaah yang melakukan aktivitas tabligh. Inovasi mereka dalam berdakwah berdasar pada kitab Fadailul 'Amal, Khuruj, Khillah dan 6 sifat sahabat yang merupakan dasar dakwah mereka. Jaulah adalah cara mereka mengajak dan menyebarkan kebaikan, Amir merupakan sebutan untuk pemimpin mereka dan Masjid merupakan basis dakwah mereka.¹⁴

Berdasarkan temuan ada beberapa strategi yang dilakukan oleh jama'ah Tabligh, secara intens mengajak masyarakat untuk shalat berjamaah di Masjid. Hal ini dilakukan sebagai salah satu usaha untuk mempererat tali silaturahmi antar anggota dan target dakwah melalui ajakan melaksanakan shalat berjamaah dimasjid. Kemudian, membangun in-group feeling terhadap anggota baru sesuai dengan ajaran jamaah tabligh yaitu memuliakan sesama muslim. Proses membangun rasa kebersamaan itu dapat dilakukan dengan baik sehingga anggota baru merasa nyaman dan tumbuh rasa kekeluargaan. Selanjutnya, menghidupkan sunnah Nabi SAW

¹⁴Umdatul Hasanah, "Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh Dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi Dan Pengaruh)," *Jurnal Indo-Islamika* 4, no. 1 (2014): 21.

yang merupakan pegangan pokok jamaah tabligh, dimana dengan menjalankan dan saling mengingatkan tentang sunnah akan memunculkan simpati dari target dakwah dan menguatkan ikatan emosi para anggota.¹⁵ Kemudian, jama'ah Tabligh juga mengadakan kegiatan musyawarah, mengadakan silaturahmi yang bertujuan untuk menjaga hubungan antara diri dan diri yang lain, silaturahmi ini bisa di artikan ikatan yang kuat dengan kasi sayang, melakukan dakwah dengan bersikap lemah lembut dan mengamalkan apa yang seharusnya di lakukan oleh Nabi SAW, dan menghidupkan Taklim yang di lakukan untuk memberikan semangat dan motivasi dalam mengerjakan amal yang telah di perintahkan Allah SWT.¹⁶

Masjid Darussalam di pekan Pemerihan kabupaten Pesisir Barat sendiri merupakan masjid yang berdiri mengiringi adanya pondok Darussalam pada tahun 2005, dikarenakan adanya konflik internal maka masjid tersebut kosong sehingga tidak lagi beroperasi. Namun demikian, masjid tersebut dijadikan salah satu markas jama'ah tabligh halaqoh Pesisir Barat, sehingga masjid Darussalam yang sebelumnya kosong dan tidak beroperasi kembali digunakan. Dengan dijadikannya markas jama'ah tabligh, mereka juga menyusun beberapa kegiatan guna menghidupkan dan mengembalikan kemakmurannya. Adapun dalam penelitian ini, berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh jama'ah tabligh sebagai upaya dalam memakmurkan masjid Darussalam, yakni; melaksanakan sholat 5 waktu di masjid khusus untuk lelaki; mengadakan kegiatan ta'lim ba'da maghrib dan subuh; mengadakan kegiatan I'tikaf setiap malam jum'at; mengadakan musyawarah setiap malam rabu; dan mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan yang ada di masjid Darussalam.¹⁷

¹⁵ M. Zainul Asror, "Strategi Dakwah Gerakan Jamaah Tabligh Di Kota Pancor," *Sosio Edukasi : Jurnal Studi Masyarakat Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 45.

¹⁶ Kamaruddin and Tullah, "Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue.," 6-10.

¹⁷ Observasi Pra penelitian, 24 Januari 2023.

Juga jika melihat dari beberapa sumber; skripsi oleh M. Hafiz Harahap dengan judul “Strategi Dakwah jama’ah Tabligh dalam Takziyatun Nafs di Masjid Al Hidayah Desa Jampang Bogor”; Jurnal oleh Kamaruddin dan Wahyuni Hidayah Tullah dengan judul “Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue”; jurnal oleh Firdaus Indra Redani, Iwan Hermawan, dan Kasja Eki Waluyo dengan judul “Strategi Dakwah DKM Dalam Memakmurkan Masjid Jami’ Darussalam Perumahan Cikeas Gardenia Kabupaten Bogor”; Skripsi oleh Mandala Putra dengan Judul “Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu)”; dan skripsi oleh Annisa Hanna Sanjani dengan judul “Strategi Dakwah Oleh Pengurus Masjid Upaya Memakmurkan Masjid Jami’ Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung”. Peneliti melihat bahwa belum terdapat banyak penelitian mengenai objek penelitian yang sama yang membahas topik penelitian yang serupa. Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Memakmurkan Masjid (Studi Pada Masjid Darussalam Pekon Pemerihan Pesisir Barat)”.

C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus masalah ialah proses penelitian yang dalam penyelesaian masalahnya menjelaskan mengenai objek yang akan ditetapkan guna kebutuhan penelitian, serta menjelaskan dengan penjelasan yang menyeluruh mengenai hal-hal apa saja yang diperlukan untuk diteliti. Pada penelitian ini memfokuskan kepada strategi dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah tabligh dalam upaya memakmurkan masjid Darussalam Pekon Pemerihan Kabupaten Pesisir Barat.

2. Sub-Fokus Penelitian

Sub fokus penelitian ialah batasan yang ditetapkan dari masalah penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini hanya berfokus kepada strategi dakwah yang dilakukan oleh Jama'ah Tabligh dalam memakmurkan masjid dengan objek penelitian masjid Darussalam Pekon Pemerihan Kabupaten Pesisir Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang penulis tentukan yaitu: Bagaimanakah strategi dakwah yang dilakukan jama'ah tabligh dalam memakmurkan masjid Darussalam pekan Pemerihan kabupaten Pesisir Barat?

E. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti mempunyai target dan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini : Untuk mengetahui bagaimanakah strategi dakwah yang dilakukan jama'ah tabligh dalam memakmurkan masjid.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi akademis maupun praktis, yaitu :

1. Secara Teoritis

Sebagai bentuk pengembangan Ilmu Dakwah, diharapkan penelitian ini daapt menjadi referensi dan peningkatan wawasan dibidang akademis terutama menemukan strategi dakwah untuk meningkatkan partisipasi jama'ah dakwah, dan dapat memberikan kontribusi positif bagi mahasiswa agar dapat melakukan dan mengembangkan penelitian lanjutan.

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menemukan dan mengaplikasikan strategi dakwah yang digunakan guna meningkatkan dan membangkitkan semangat serta wawasan dalam berdakwah agar dapat diterapkan oleh setiap orang dalam memakmurkan masjid dan kehidupan sehari-hari.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penyusunan penelitian ini, terdapat beberapa kajian penelitian yang serupa, namun memiliki subjek penelitian yang berbeda. Perbedaan tersebut jelas terlihat pada subjek dan fokus penelitian yang lebih mengarah pada strategi dakwah dari jama'ah tabligh di masjid Darussalam pekan Pemerihan Pesisir Barat. Sedangkan pada penelitian sebelumnya yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Mandala Putra, mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, fakultas Ushuludin, Adab, dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Berjudul : *Strategi Dakwah Pengurus Masjid Da lam Memakmurkan Masjid (Studi Pada Masjid Abu Bakar As-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu).*

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menguraikan data berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu memaksimalkan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid, terutama dalam bidang dakwah, pendidikan dan sosial. Adapun ruang lingkup pengurus masjid dalam memakmurkan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu ada tiga yakni ; pengelolaan masjid (Idarah), kegiatan-kegiatan masjid (imarah) dan fasilitas-fasilitas masjid (ri'ayah). Pengelolaan Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq telah dilakukan oleh pengurus masjid dengan baik, diantaranya ; terlaksananya kegiatan-kegiatan masjid dengan baik dan bekerjasama dengan

masyarakat sekitar dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq adalah ; Pengajian rutin setiap jum'at malam dan ahad pagi, taman pendidikan Qur'an, bazar murah, donor darah dan kegiatan lainnya.¹⁸

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah pengurus masjid dan lokasi penelitian pada masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan yang menjadi subjek penelitian adalah jama'ah tabligh dan lokasi penelitian pada Masjid Darussalam Pekon Pemerihan Kabupaten Pesisir Barat. Kemudian untuk persamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus pembahasan yaitu Strategi Dakwah dalam memakmurkan masjid. Dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas cara dari masing-masing subjek dalam memakmurkan masjid.

2. Skripsi yang ditulis oleh Anisa Hanna Sanjani, mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Berjudul : *Strategi Dakwah Oleh Pengurus Masjid Upaya Memakmurkan Masjid Jami' Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung.*

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Reseach), dengan sifat penelitian deskriptif guna memberikan kejelasan terhadap masalah atau peristiwa yang diteliti dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jama'ah masjid jami' Al-Anwar, adapun pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode non random sampling yaitu dengan mengambil sampel keseluruhan

¹⁸ Putra, "Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid : Studi Pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu.", 7.

berjumlah 10 jama'ah. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Dakwah oleh Pengurus Masjid Upaya Memakmurkan Masjid Jami' Al-Anwar, Pengurus masjid dalam strategi dakwahnya sudah memiliki berbagai program kegiatan seperti: Strategi Dakwah Bidang Idarah (Pengelolaan) strategi Bidang Imarah (Memakmurkan Masjid) Strategi Bidang Riayah (Pemeliharaan Masjid).¹⁹

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah pengurus masjid dan lokasi penelitian pada masjid Masjid Jami' Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan yang menjadi subjek penelitian adalah jama'ah tabligh dan lokasi penelitian pada Masjid Darussalam Pekon Pemerihan Kabupaten Pesisir Barat. Kemudian untuk persamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus pembahasan yaitu Strategi Dakwah dalam memakmurkan masjid. Dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas cara dari masing-masing subjek dalam memakmurkan masjid.

3. Jurnal yang ditulis oleh Firdaus Indra Redani, Iwan Hermawan, Kasja Eki Waluyo, dengan judul : *Strategi Dakwah DKM Dalam Memakmurkan Masjid Jami' Darussalam Perumahan Cikeas Gardenia Kabupaten Bogor*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yaitu strategi yang dilakukan DKM dengan melibatkan semua jamaah, remaja masjid, maupun masyarakat. Dalam kegiatan keagamaan seperti agenda tahunan PHBI acara maulid dikhususkan untuk remaja masjid menjadi panitia, acara isra' mi'raj dikhususkan untuk ibuibu majlis ta'lim sebagai panitia, acara kegiatan idul adha dikhususkan untuk bapak-bapak di lingkungan setempat

¹⁹ Anisa Hanna Sanjani, "Strategi Dakwah Oleh Pengurus Masjid Upaya Memakmurkan Masjid Jami' Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung" (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

menjadi panitia, dan acara Ramadhan atau Idul Fitri dikhususkan untuk remaja masjid kembali supaya gairah generasi pemuda sekarang lebih mengedepankan iman dan taqwa.²⁰

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) dan lokasi penelitian pada masjid Masjid Jami' Darussalam Perumahan Cikeas Gardenia Kabupaten Bogor sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan yang menjadi subjek penelitian adalah jama'ah tabligh dan lokasi penelitian pada Masjid Darussalam Pekon Pemerihan Kabupaten Pesisir Barat. Kemudian untuk persamaan dalam penelitian ini terletak pada fokus pembahasan yaitu Strategi Dakwah dalam memakmurkan masjid. Dalam penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas cara dari masing-masing subjek dalam memakmurkan masjid.

4. Jurnal yang ditulis oleh Kamaruddin dan Wahyuni Hidayatulla, dengan judul : *Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue.*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Hasil kajian ditemukan bahwa strategi dakwah Jamaah Tabligh mendeskripsikan tentang lima amal sempurna, yaitu, musyawarah, silahturrahmi, lemah lembut, berpegang teguh dengan Sunnah serta menghidupkan taklim kegiatan. Jamaah Tabligh di Kecamatan Simeulue Tengah dalam menjalankan dakwah juga mendapatkan hambatan seperti adanya masyarakat yang tidak

²⁰ Redani, Hermawan, and Waluyo, "Strategi Dakwah Dkm Dalam Memakmurkan Masjid Jami' Darussalam Perumahan Cikeas Gardenia Kabupaten Bogor.", 91.

suka dengan Jamaah tabligh dengan alasan tertentu, dan kesibukan anggota dakwah Jamaah Tabligh.²¹

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitian dan, dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan yang menjadi objek adalah Masjid Darussalam Pekon Pemerihan Kabupaten Pesisir Barat. Namun, antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan pada studi dan subjek yang sama-sama ingin melihat strategi apa yang digunakan oleh jama'ah tabligh

H. Metode Penelitian

Untuk dapat memahami dan memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan, serta untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan maka penelitian ini mengambil jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan prosedur-prosedur penelitian yang meliputi jenis dan sifat penelitian.

1. Jenis Penelitian, Sifat, dan Lokasi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan data yang akan diperoleh melalui responden.²² Data yang akan didapatkan dalam penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan strategi dakwah jama'ah tabligh dalam upaya memakmurkan masjid Darussalam pekon Pemerihan.

²¹ Kamaruddin and Tullah, "Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue.", 1.

²² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu “penelitian untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”.²³ Penelitian ini bersifat deskriptif, jadi dalam penelitian ini penulis benar-benar menuliskan keadaan jama’ah dalam melaksanakan kegiatan dan mengikuti fungsi sosial dari masjid tersebut.

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kualitatif yaitu menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena sosial yang ada di masyarakat dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.²⁴

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat penelitian ini dilakukan atau dapat pula disebut sebagai objek penelitian. Pada penelitian kali ini, peneliti sendiri memilih untuk meneliti masjid Darussalam Pekon Pemerihan, Kecamatan Krui Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut Husein Umar data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supono data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media

²³ Suryabrata.

²⁴ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017).

perantara). Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengambilan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan sebuah metode sampling non random sampling dimana periset memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan bisa menanggapi kasus riset. Misalnya hendak dicoba riset tentang mutu santapan, hingga sumber informasinya merupakan orang yang pakar dalam bidang santapan.²⁵ Dalam penelitian ini, hingga bulan Mei 2023 jama'ah tabligh yang aktif di masjid Darussalam berjumlah 32 orang. Untuk itu peneliti telah menentukan kriteria sumber data primer, yakni:

- 1) Telah tergabung kedalam jama'ah tabligh kabupaten Pesisir Barat minimal 5 tahun,
- 2) Telah aktif dalam kegiatan di masjid Darussalam, minimal selama 1 bulan,
- 3) Rutin mengikuti program i'tikaf.
- 4) Sudah pernah khuruj minimal selama 40 hari.

Dikarenakan jumlah terlalu banyak, maka peneliti menetapkan dari beberapa kriteria diatas hanya 7 orang yang ditetapkan sebagai sampel penelitian dengan satu kunci informan yaitu amir (ketua) jama'ah tabligh di masjid Darussalam.

b. Data Sekunder

Menurut Husein Umar data sekunder adalah data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih

²⁵ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 34.

lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo data sekunder adalah data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dandicatat oleh pihak lain). Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini antara lain dengan observasi, interview dan dokumentasi. Adapun penjabaran dari ketiga teknik tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Interview dan Wawancara

Interview merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survey melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden. Penelitian ini juga merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti (sebagai pewawancara dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara) dengan subyek yang diteliti.²⁶

Interview dilakukan secara terbuka dengan maksud mendapatkan data yang valid dan dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan. Wawancara harus dilakukan dengan efektif, artinya dalam waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data yang sebanyak-banyaknya. Bahasa harus jelas, suasana harus tetap santai agar data yang diperoleh adalah data yang obyektif dan dapat dipercaya metode

²⁶ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010).

interview ini juga dipergunakan kalau seseorang untuk mendapatkan tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden dengan bercakap-cakap, berhadapan muka dengan orang itu. Dalam wawancara dan interview ini, peneliti telah merumuskan hal-hal yang akan peneliti dapatkan dari narasumber, seperti :

- 1) Makna memakmurkan masjid menurut pandangan jama'ah tabligh,
- 2) Gambaran rutinitas kegiatan yang dilakukan oleh jama'ah tabligh khususnya dalam rangka memakmurkan masjid,
- 3) Alasan atau latar belakang mengapa jama'ah tabligh mengadakan kegiatan-kegiatan tersebut,
- 4) Faktor pendukung serta penghambat yang dialami oleh jama'ah tabligh dalam proses memakmurkan masjid.

b. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan. Merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami perilaku kelompok orang maupun individu pada keadaan tertentu.²⁷ Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya adalah proses pengamatan dan ingatan.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan yang berarti suatu kegiatan penelitian

²⁷ V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

²⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019): 203.

dimana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan dari objek yang di teliti.²⁹

Dengan melakukan observasi ini, peneliti mengkonfirmasi hasil dari interview dan wawancara dengan mengamati secara langsung kegiatan di masjid Darussalam.

c. Dokumentasi

Selain melalui observasi dan wawancara, informasi juga dapat diperoleh melalui fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bias dipakai untuk menggali informasi dimasa silam. Peneliti memerlukan kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut.³⁰ Dengan melakukan metode ini, diharapkan peneliti mendapatkan scara spesifik visi dan misi serta sejarah dari perkembangan jama'ah tabligh serta beberapa data-data pendukung lainnya yang berkenaan dengan profil jama'ah tabligh seperti jumlah keseluruhan jama'ah tabligh, dan terbagi menjadi berapa halaqoh jama'ah tabligh di kabupaten Pesisir Barat, dan lain sebagainya.

4. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: ANDI, 1991).

³⁰ Mudjia Rahardjo, “Metode Prngumpulan Data Kualitatif,” Research Repository UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011., 2011.

dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”³¹ Dalam penelitian ini menggunakan analisis data Miller dan Hubberman yang menggambarkan alur atau langkah, yaitu:

a) Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data pertama atau mentah yang dikumpulkan dalam suatu penelitian.

b) Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan temuan empirik lainnya. Pada kondensasi berbeda dengan reduksi, reduksi cenderung memilah sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang diajring tanpa harus memilih (mengurangi data).

c) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu dalam memahami apa yang terjadi dan dapat pula melakukan suatu analisis mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu.³²

d) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terusmenerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara

³¹ Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 84.

³² Moh Abdul Wahid, “Analisis Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kuantitas Jama’ah Masjid Alamul Huda Pada Masyarakat Dusun Dawuhan Desa Kawangrejo Mumbulsari Jember” (Skripsi, IAIN Jember, 2021).

longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.³³

I. Sistematika Pembahasan

Peneliti membagi kedalam lima bab agar mempermudah dalam pembahasannya, disetiap bab terdapat sub bab sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Peneliti akan menjabarkan tentang penegasan judul guna mempermudah dalam memahami penelitian ini, menjelaskan latar belakang masalah dalam penelitian, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini menjelaskan tentang strategi dakwah, jama'ah tabligh, dan memakmurkan masjid.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini membahas secara menyeluruh tentang gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil objek penelitian di masjid Darussalam pekon Pemerihan, Pesisir Barat.

BAB IV Analisis Penelitian

Pada bab ini menjelaskan mengenai analisis dari data penelitian, dan menjelaskan hasil atau temuan penelitian.

BAB V Penutup

Pada bab terakhir berisi tentang simpulan dan saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas

³³ Rijali, "Analisis Data Kualitatif.", 94.

seluruh penemuan dalam penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Kesimpulan diperoleh dari hasil analisis. Saran-saran yang disajikan berdasarkan hasil penelitian, yang berisi uraian mengenai langkah-langkah seperti apa saja yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.



BAB II

STRATEGI DAKWAH DALAM MEMAKMURKAN MASJID

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Istilah strategi dakwah banyak dijumpai rumusan dan tujuannya, rumusan tersebut dapat dilihat dalam berbagai sumber. Sebagaimana strategi dakwah yang dikembangkan Rasulullah di Madinah, beliau tidak perlu menunggu serangan yang dilakukan oleh musuh, akan tetapi Rasulullah SAW melakukan jihad ketika dakwah yang dilakukannya mendapat perlakuan yang mengarah pada kegiatan menghalangi dakwahnya. Langkah konkrit yang dilakukan oleh Rasulullah setelah tiba di Madinah adalah langsung membentuk tim ekspedisi sebagai bentuk organisasi militer yang reguler. Inilah fenomena strategi dakwah yang harus dicermati aktivis dakwah kontemporer. Pandangan lain sebagai mana yang dilakukan oleh Walisongo mengemukakan bahwa strategi dakwah adalah mengajak manusia ke jalan Allah dengan memanfaatkan segala sumber daya yang dimiliki. Beberapa strategi Walisongo dalam pelaksanaan dakwah yaitu pembagian wilayah dakwah, sistem dakwah dilakukan dengan pengenalan ajaran Islam melalui pendekatan persuasif yang berorientasi pada penanaman aqidah Islam yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, melakukan perang ideologi untuk memberantas etos dan nilai-nilai dogmatis yang bertentangan dengan aqidah Islam, dimana para ulama harus menciptakan mitos dan nilai-nilai tandingan baru yang sesuai dengan Islam, melakukan pendekatan terhadap para tokoh yang dianggap mempunyai pengaruh di suatu tempat dan berusaha menghindari konflik, berusaha menguasai kebutuhan-kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh

masyarakat, baik kebutuhan yang bersifat materil maupun spiritual.³⁴

Dengan kata lain, strategi dakwah adalah merupakan suatu metode, siasat, serta taktik yang digunakan dalam aktivitas dakwah, peranannya sangat menentukan dalam proses pencapaian tujuan dakwah. Seiring dengan berkembangnya zaman sebagai fenomena terbuka luasnya ruang dan waktu bukan hanya sebuah kenisayaan yang tidak dapat ditampik, melainkan juga menguntungkan bagi instraksi peradaban seluruh umat manusia.³⁵ Al-Bayanuni mendefinisikan strategi dakwah (*manahij al-da'wah*) sebagai ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah.

2. Jenis-jenis Strategi Dakwah

Al-Bayanuni membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, yaitu:

- a) Strategi sentimental (*Al-Manhaj Al-'Athifi*): dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasehat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini. Metode-metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak-anak, orang yang masih awam, para mualaf (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim, dan sebagainya.
- b) Strategi rasional (*Al-Manhaj Al-'Aqli*): dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran.

³⁴ Mahmuddin, "Strategi Dakwah Rasulullah Di Madinah," *Jurnal Tabligh* 21, no. 1 (2020): 89.

³⁵ Kamaruddin and Tullah, "Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue.," 2.

Penggunaan hukum logika, diskusi, atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

- c) Strategi indriawi (*Al-Manhaj Al-'Hissi*): atau dikenal dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Merupakan dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indera dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama. Dahulu Nabi SAW mempraktekkan Islam sebagai perwujudan strategi indriawi yang disaksikan oleh para sahabat. Para sahabat dapat menyaksikan mukjizat Nabi SAW, secara langsung, seperti terbelahnya rembulan, bahkan menyaksikan Malaikat jibril dalam bentuk manusia.³⁶

3. Konsep Strategi Dakwah

Konsep strategi dakwah menekankan pada dua hal pokok, yaitu adanya upaya yang sistematis dengan menggunakan siasat tertentu dan adanya tujuan dakwah yang hendak dicapai yakni menyuruh manusia berbuat ma'ruf dan mencegah manusia berbuat munkar.¹⁴ Untuk menetapkan strategi dakwah sebagai konsep aplikasi dakwah perlu memperhatikan azas-azas dalam berdakwah, yakni:

- a. Azas filosofis, azas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktivitas dakwah.
- b. Azas kemampuan dan keahlian da'wi (*achievement and professional*).
- c. Azas sosiologis yaitu membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik Pemerintah setempat,

³⁶ Moch Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009).

mayoritas agama daerah setempat, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah, dan sebagainya.

- d. Azas psikologis yaitu membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya.
- e. Azas efektifitas dan efisiensi yaitu di dalam aktivitas dakwah harus berusaha memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Dengan kata lain ekenomis biaya, tenaga, dan waktu dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin atau setidaknya seimbang antara keduanya.³⁷

Selain itu, setiap dakwah pastinya melalui tiga tahapan:

- 1) Tahapan Publikasi, yakni Tahapan memperkenalkan dan menyampaikan ide dan pemikiran kepada khalayak ramai disetiap lapisan masyarakat.
- 2) Tahapan Pembinaan, yakni tahapan memilih para pendukung, menyiapkan kader dan mendidik mereka. Mereka dipilih dari orang-orang yang telah menyambut seruan dakwah.
- 3) Tahapan Aksi, yakni tahapan beramal dan menjadikan setiap insan produktif.³⁸

4. Strategi Dakwah Rasulullah

Dalam pelaksanaan dakwah, adabeberapa strategi pengorganisasian dakwah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Organizing merupakan tindakan penyatuan yang terpadu, utuh dan kuat dalam suatu wadah organisasi. Rasulullah SAW. di dalam memanfaatkan pengorganisasian dakwah guna mencapai suatu tujuan maka

³⁷ Ibid., 24-25.

³⁸ Musthafa Masyhur, *Fiqih Dakwah* (Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2013).

beliau menempuh beberapa tahapan. Rasulullah saw. di dalam menjalankan proyek raksasanya yaitu mewujudkan masyarakat madani, maka beliau mengelompokkannya ke dalam tiga tahapan besar yaitu:

- a. Tahap Pembentukan Pada tahap ini beliau melaksanakan dakwah bi al-lisan (tabligh) sebagai ikhtiar sosialisasi ajaran tauhid kepada masyarakat Makkah, kegiatan ini dilakukan secara bertahap, dan secara sembunyi-sembunyi. Rasulullah saw. memulai dakwahnya secara sembunyi-sembunyi melalui orang-orang terdekat, yaitu isteri beliau sendiri, Khadijah binti Khaulid, maka masuklah Ali bin Abi Thalib dan Zaid bin Haritsah dan Abu Bakar. Sasarannya adalah supaya terjadi internalisasi Islam dalam kepribadian yang lemah, dan sesudah diterima dan dicerna dapat diekspresikan dalam kegairahan dan sikap membela keimanan (akidah) dari tekanan struktur al-mala (pemuka masyarakat) dan kaum al-mutrafain (pedagang kayu) Quraisy Makkah. Hasilnya adalah para elit politik, elit ekonomi, tokoh masyarakat dan massa masyarakat menerima dengan baik dakwah Rasulullah saw. Tekanan struktural al-mala pemuka Quraisy semakin keras terhadap dakwah Nabi, para pengikut dan penopang dakwah banyak yang mengalami siksaan, untuk itu Nabi menyarankan hijrah ke Habsyah dan diikuti pemindahan sasaran dakwah Nabi ke Thaif, walaupun pada akhirnya memperoleh kegagalan. Pertemuan Nabi dengan kabilah yang datang dari Yastrib mengungkapkan dua hal penting. Pertama, Islam dapat diserap di luar kota Makkah. Kedua, Nabi mengerti karakteristik tata sosial Yastrib dengan seperangkat permasalahannya. Dengan demikian, Nabi memahami tingkat konfliknya tinggi dan rendah tingkat integritasnya, yang memerlukan figur pemimpin dalam kerangka ideologis pemersatu. Oleh karena itu, Nabi melihat format demikian, lalu menjembatannya dengan tauhid dan sosiologis. Jembatan itu menghasilkan perjanjian 'Aqabah

I dan II. Tahapan pertama di atas merupakan tahapan ideologis, sebagai upaya dakwah dalam mengemban dan menetapkan fondasi kehidupan dalam sebuah struktur masyarakat yang kuat.³⁹

- b. Tahap Penataan dan Pengembangan Dakwah. Pada tahapan kedua ini, merupakan tahapan konsepsional yang merupakan pembangunan struktur masyarakat, sehingga menjadi sebuah masyarakat yang dapat mentransformasikan nilai-nilai dan konsep-konsep Islam yang berlandaskan tauhid ke seluruh dimensi kehidupan. Tahap penataan ini merupakan realisasi dari hijrah yang dilaksanakan setelah Nabi memahami karakteristik sosial Madinah baik melalui informasi Mus'ab bin Umair maupun interaksi Nabi dengan jama'ah peserta bai'ah 'Aqabah. Nabi mengawali pengelompokan kerjanya yang kedua pada penataan dan pengembangan dakwah dengan hijrah. Setelah Nabi memperoleh izin hijrah (QS. 22 : 39) dan setelah sampai di Madinah, maka Nabi mencanangkan beberapa langkah yang mendasar dan menjadi tonggak sejarah perjuangan beliau adalah: Mendirikan masjid Quba dan masjid Nabawi di Madinah, membentuk lembaga ukhuwah Islamiyah antara Muhajirin dan Anshar, membuat perjanjian antara kaum Muslimin dengan kaum Yahudi yang dikenal dengan "Piagam Madinah".
- c. Tahap Pembinaan Tahapan ini disebut juga dengan tahapan operasional yang berarti mensosialisasikan seluruh konsep Islam dalam alam kenyataan dan membuktikan keunggulannya di hadapan konsepsi-konsepsi yang batil sehingga tidak ada lagi fitnah dan agama hanya untuk Allah.⁴⁰

Sebagaimana yang telah dijelaskan, dalam penelitian ini strategi dakwah yang dimaksudkan juga memiliki makna yang

³⁹ Mahmuddin, "Strategi Dakwah Rasulullah Di Madinah.", 97-98.

⁴⁰ Ibid., 98-99.

serupa. Strategi dakwah juga dimaknai sebagai cara atau langkah-langkah dalam aktivitas dakwah yang dilakukan jama'ah tabligh untuk mencapai kemakmuran masjid.

B. Memakmurkan Masjid

Masjid Merupakan sebuah bangunan yang dibangun dengan tujuan mulia. Ketika bangunan masjid telah berdiri, maka bangunan tersebut tidak bermanfaat apabila dibiarkan begitu saja.⁴¹ Paling tidak ada dua kewajiban umat Islam yang berkaitan dengan masjid, yaitu membangun dan memakmurkannya. Membangun masjid secara fisik, tidak lebih penting dari membangun dalam kemakmuran, memfungsikannya sehingga masjid menjadi pusat ibadah dan kebudayaan Islam serta menjadi sentral aktivitas umat Islam. Baik Al-Our'an maupun al-Hadis mensugesti umat Islam untuk membangun masjid. Kita temukan beberapa Hadis Nabi yang memberikan penghargaan yang bersifat eskatologis. Dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim Nabi bersabda:

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا لِلَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ فِي الْجَنَّةِ مِثْلَهُ

“Barangsiapa membangun sebuah masjid karena mengharapkan keridhaan Allah, maka Allah akan membangun pula untuknya sebuah rumah dalam surga” (Bukhari no. 450 dan Muslim no. 533).⁴²

Secara etimologis kata memakmurkan masjid berasal dari bahasa arab yaitu imaratal masjid yang berarti sesuatu tempat yang dapat dipakai sebagai sarana untuk memperbaiki, membangun dan memelihara. Menurut Iskandar A. Ahmad dalam buku yang berjudul Memakmurkan Rumah Allah, kata memakmurkan berasal dari bahasa arab yaitu amron. ‘amara-ya’ muru-amron yang mempunyai arti mendiami. Sedangkan

⁴¹ Ali Iskandar, *IKHTIAR MEMAKMURKAN RUMAH ALLAH (Panduan Operasional Masjid)* (Jawa Barat: CV Jejak, 2019).

⁴² Abdullah, *ILMU DAKWAH: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018).

menurut KBBI Memakmurkan merupakan kata benda yang berasal dari kata dasar makmur yang mempunyai arti serba kecukupan, tidak kekurangan. Memakmurkan berarti menjadikan makmur. Memakmurkan masjid adalah dengan tidak hanya menjadikan masjid sebagai tempat salat lima waktu, salat Jumat maupun salat hari raya saja akan tetapi masjid dapat dijadikan kaum muslimin sebagai tempat berkumpul, sehingga terciptanya persatuan dan kesatuan antar umat Islam menjadi kuat. Dikarenakan keberadaan masjid dengan umat Islam tidak dapat dipisahkan di antara keduanya. Secara umum memakmurkan masjid mencakup dua hal baik secara fisik dan non fisik.

Memakmurkan secara fisik yaitu dengan; membangun, memperbaiki, membersihkan, merawat, dan memberikan pelayanan untuk masjid. Sementara secara non fisik yaitu; melakukan sholat lima waktu, membaca AlQur'an, berzikir, dan itikaf di dalam masjid. Memakmurkan masjid adalah sesuatu kegiatan yang sudah seharusnya dilakukan bagi setiap individu dari umat Islam. Karena pada kenyataannya tidak semua orang mampu untuk melakukan hal tersebut. Berikut langkahlangkah bagi seseorang untuk memakmurkan masjid yaitu:

1. Harus memiliki niat untuk memakmurkan masjid,
2. Harus memiliki pengetahuan tentang masjid, karena akan menjadi sesuatu yang susah jika orang tersebut tidak mengetahui akan perihal tentang masjid,
3. Membuat program pemakmuran masjid
4. Menyatukan visi program pemakmuran masjid dengan jamaah,
5. Harus senantiasa dilandasi dengan keikhlasan dan selalu mengevaluasi program-program yang telah direncanakan,
6. Harus memiliki rasa yakin.⁴³

⁴³ Saeful Anam, "Konsep Memkamurkan Masjid Dalam Perspektif Al-Quran.", 20-21.

Dalam firman Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٦﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S. An-Nahl [16]: 125)

mengacu pada ayat tersebut, ada tiga strategi yang dilakukan untuk melaksanakan dakwah, yaitu :

1. Al-Hikmah

Dakwah bi al-hikmah adalah pendapat atau uraian yang benar dan memuat alasan-alasan atau dalil-dalil yang dapat menampakan kebenaran dan menghilangkan keraguan. Konseptualisasi hikmah merupakan perpaduan antara ilmu dan amal yang melahirkan pola kebijakan dalam menyikapi orang lain dengan menghilangkan segala bentuk yang mengganggu.

2. Maw'izah al- Hasanah

Dakwah maw'izah al-hasanah adalah metode dialog-dialog atau pidato berupa nasehat-nasehat baik (ceramah) yang disampaikan oleh da'I, dimana mad'u dakwah dapat memahami dan menganggap bahwa pesan yang disampaikan adalah sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupannya.

3. Mujadalah bil latii hiya ahsan

Dakwah mujadalah adalah cara berdiskusi dan berdebat dengan lemah lembut dan halus serta

menggunakan berbagai upaya yang mudah, dengan strategi ini diharapkan da’I dan mad’u dapat memecahkan segala masalah yang terjadi dengan baik.

Menurut Ali Mustofa Yakub, strategi pendekatan dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad, setidaknya-tidaknya ada enam, yaitu;

- a. Pendekatan Personal (Manhaj As-Sim)
- b. Pendekatan Pendidikan (Manhaj At-Talim)
- c. Pendekatan Penawaran (Manhaj A-Ardh)
- d. Pendekatan Missi (Manhaj Al-Bi’tsah)
- e. Pendekatan Koresponden (Manhaj Al-Mukatabah)
- f. Pendekatan Diskusi (Manhaj Al-Mujadalah).⁴⁴

Kemakmuran masjid merupakan suatu cerminan akuntabilitas masjid. Masjid sejatinya bukan hanya tempat untuk beribadah. Dalam sejarahnya masyarakat menggunakan masjid sebagai tempat berkumpul dan melaksanakan kegiatan peribadatan dan kemasyarakatan.⁴⁵ Memakmurkan masjid merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia yang sudah seharusnya dilakukan oleh seluruh kaum muslimin sebagai bentuk rasa keimanan kepada Allah SWT. Memakmurkan masjid juga bisa dengan melakukan berbagai macam aktivitas yang bersifat ibadah, baik yang dilakukan secara lahiriyah maupun maknawiyah. Dalam sebuah buku yang ditulis oleh Achmad Subianto yang berjudul *Pedoman Manajemen Masjid*, ada beberapa contoh kegiatan-kegiatan yang termasuk juga dalam bentuk memakmurkan masjid adalah antara lain sebagai berikut:

- **Majlis Ta’lim**

Merupakan bentuk dari memakmurkan masjid yaitu dengan mengadakan kegiatan majlis ta’lim yang

⁴⁴ Sanjani, “Strategi Dakwah Oleh Pengurus Masjid Upaya Memakmurkan Masjid Jami’ Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung.”, 27-28.

⁴⁵ Eka Siskawati, Ferdawati, and Firman Surya, “Bagaimana Masjid Dan Masyarakat Saling Memakmurkan? Pemaknaan Akuntabilitas Masjid,” *JAMAL: Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 7, no. 1 (2016).

diadakan oleh pengurus masjid, baik secara rutin dalam setiap hari maupun sekali dalam sepekan. Dengan tujuan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi jamaah dan memperkuat tali persaudaraan sesama umat Islam.

- **Taman Pendidikan Al-Qur'an**

Masjid juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk belajar yaitu dengan melengkapinya dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang biasanya di kunjungi oleh anak-anak kecil yang berumur di bawah 10 tahun. Dengan adanya kegiatan TPA tersebut juga termasuk dalam upaya memakmurkan masjid.

- **Penyelenggaraan Haji dan Umrah**

Masjid sudah seharusnya menjadi titik awal ketika seseorang melaksanakan ibadah haji. Karena pada dasarnya seorang jamaah haji yang akan menunaikan ibadah haji yaitu akan mengunjungi rumah Allah (Ka'bah) di Masjidilharam dan akan mengunjungi makam Rasulullah. Dianjurkan bagi jamaah ketika tiba di tanah air setelah melakukan ibadah haji terlebih dahulu untuk mengunjungi masjid yang terdekat.

- **Remaja Masjid**

Remaja, pemuda, pemudi merupakan harapan bagi umat kedepannya. Masa depan umat Islam akan sangat tergantung pada kualitas iman dan ketaqwaan remaja Islamnya. Karena kebanyakan remaja pada saat ini cenderung dididik sekuler. Contohnya orang tua kebanyakan jarang menyuruh anak remajanya untuk belajar ilmu agama, Al-Qur'an, dan bahasa arab, akan tetapi lebih cenderung menyuruh anaknya untuk belajar pengetahuan umum. Maka dari itu dengan diadakannya kegiatan remaja masjid diharapkan mampu menciptakan kegiatan-kegiatan yang bersifat positif dilingkungan masjid.

- **Perpustakaan Masjid**

Dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, kualitas umat Islam saat ini perlu ditingkatkan. Karena ajaran Islam sangat menganjurkan menuntut ilmu bagi para pengikutnya, masjid memegang peran yang sangat penting dalam pembangunan ilmu pada masa Rasulullah saw. pada zaman sekarang peran tersebut sudah bergeser dari masjid kepada tempat pendidikan lainnya, karena tempat lembaga pendidikan yang islami sudah dibangun, sekalipun masih di sekitar masjid. Untuk itu perlu teladan dari kaum orang tua, khususnya orang tua yang pensiun untuk lebih memperhatikan terhadap pengembangan ilmu melalui perpustakaan masjid.

- **Koperasi Masjid**

Koperasi merupakan kegiatan ekonomi yang berdasarkan kekeluargaan dan kebersamaan. Dengan asas kebersamaan ini, ekonomi umat Islam dapat dibangun. Mendirikan koperasi dengan asas kebersamaan adalah pekerjaan yang begitu mudah, namun kelanjutannya biasanya perlu dipertanyakan. Pembentukan koperasi yang berwawasan Islam dengan dibangun atas dasar ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan Islam. Masjid sebagai tempat berkumpulnya umat Islam baik dalam kegiatan salat berjamaah atau pengajian-pengajian merupakan sarana yang baik, untuk mendirikan koperasi sebagai lembaga ekonomi rakyat.

- **Poliklinik**

Masalah kesehatan umat akan sangat mempengaruhi kualitas iman dan taqwa, termasuk kualitas berpikirnya. Masyarakat cerdas pada umumnya dilandasi oleh kesehatan yang prima. Kesehatan dalam arti luas, tidak terbatas [ada kesehatan jasmani, tetapi juga kesehatan rohani. Islam mengajarkan manusia untuk hidup sehat, di antaranya anjuran untuk berpuasa yaitu untuk menuju kesehatan rohani dan jasmani.

- **Konsultasi**

Masjid seharusnya dikembalikan fungsinya seperti pada zaman Rasulullah SAW yaitu dijadikan sebagai tempat konsultasi terhadap permasalahan yang ada. Dikarenakan dengan seiring perkembangan jaman yang lebih kompleks dan bersifat global. Sehingga arus informasi berupa ilmu pengetahuan, hiburan, dan sebagainya yang begitu mudah didapatkan menyebabkan perubahan perilaku umat Islam. Maka dari itu salah satu bentuk dari cara memakmurkan masjid yaitu dengan menjadikannya sebagai tempat konsultasi.⁴⁶

Senada dengan hal tersebut, menurut Dewi Febriani, dkk. Makmurnya masjid ditandai dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam masjid, seperti:

1. Peribadatan (Shalat 5 waktu)
2. Mengadakan Wirid rutin, pengajian dan majelis ta'lim
3. Shalat jum'at
4. Pelaksanaan Hari Besar Islam, seperti takbiran dan melaksanakan sholat ied.
5. Pesantren Ramadhan. Kegiatan pesantren ramadhan yang bertujuan agar siswa-siswi pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, SLTP agar lebih terbekali ilmu agama dan lebih mantap dalam pelaksanaan ibadah.
6. Remaja Masjid
7. Pelaksanaan Pengelolaan Infak, Sedekah dan Zakat
8. Pelepasan Calon Jamaah Haji⁴⁷

⁴⁶ Saeful Anam, "Konsep Memkamurkan Masjid Dalam Perspektif Al-Quran.", 21-23.

⁴⁷ Febriani, Sarwan, and Lestari, "Upaya Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Raya Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.", 163-164.

DAFTAR RUJUKAN

BUKU

- Abdullah. *ILMU DAKWAH: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Ayub, Moh. E. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Pres, 2001.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: ANDI, 1991.
- Hamka. *Prinsip Dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*. Depok: Gema Insani, 2018.
- Hasan, An Nadwi Syid Abu. *Sejarah Maulana Ilyas Menggerakkan Jama'ah Tabligh*. Bandung: Arcamanik, 2009.
- Iskandar, Ali. *IKHTIAR MEMAKMURKAN RUMAH ALLAH (Panduan Operasional Masjid)*. Jawa Barat: CV Jejak, 2019.
- Juliadi. *Masjid Agung Banten Nafas Sejarah Dan Budaya a*. Yogyakarta: Ombak, 2007.
- Moch Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Ruslan, Rosady. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Saeful Anam. "Konsep Memkamurkan Masjid Dalam Perspektif Al-Quran." Institut PTIQ Jakarta, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

JURNAL

- Asror, M. Zainul. "Strategi Dakwah Gerakan Jamaah Tabligh Di Kota Pancor." *Sosio Edukasi: Jurnal Studi Masyarakat Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 45.
- Febriani, Dewi, Sarwan, and Fitri Ayu Lestari. "Upaya Pengurus

- Dalam Memakmurkan Masjid Raya Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.” *AL Hikmah Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2020): 159.
<https://doi.org/https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah>.
- Hasanah, Umdatul. “Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh Dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi Dan Pengaruh).” *Jurnal Indo-Islamika* 4, no. 1 (2014): 21.
- Kamaruddin, and Wahyuni Hidayatullah. “Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue.” *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 5, no. 1 (2021): 2.
- Kurniawan, Syamsul. “Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam.” *Jurnal Khatulistiwa* 4, no. 2 (2014): 169.
- Lenaini, Ika. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling.” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 34.
- Mahmuddin. “Strategi Dakwah Rasulullah Di Madinah.” *Jurnal Tabligh* 21, no. 1 (2020): 89.
- Nasikin, Moh. “Memakmurkan Masjid Melalui Gerakan Shalat Berjama’ah Di Desa Parampuan Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.” *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 16, no. 1 (2017): 95.
- Rahardjo, Mudjia. “Metode Prngumpulan Data Kualitatif”,” Research Repository UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011.
- Redani, Firdaus Indra, Iwan Hermawan, and Kasja Eki Waluyo. “Strategi Dakwah Dkm Dalam Memakmurkan Masjid Jami’ Darussalam Perumahan Cikeas Gardenia Kabupaten Bogor.” *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 7, no. 1 (2022): 92.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v7i1.90-98>.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 84.
- Siskawati, Eka, Ferdawati, and Firman Surya. “Bagaimana Masjid Dan Masyarakat Saling Memakmurkan? Pemaknaan

- Akuntabilitas Masjid.” *JAMAL: Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 7, no. 1 (2016).
- SKRIPSI**Abdullah. *ILMU DAKWAH: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Ali Iskandar. *IKHTIAR MEMAKMURKAN RUMAH ALLAH (Panduan Operasional Masjid)*. Jawa Barat: CV Jejak, 2019.
- Asror, M. Zainul. “Strategi Dakwah Gerakan Jamaah Tabligh Di Kota Pancor.” *Sosio Edukasi: Jurnal Studi Masyarakat Dan Pendidikan* 1, no. 2 (2018): 45.
- Ayub, Moh. E. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Pres, 2001.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Febriani, Dewi, Sarwan, and Fitri Ayu Lestari. “Upaya Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Raya Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.” *AL Hikmah Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi* 2, no. 2 (2020): 159.
<https://doi.org/https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alhikmah>.
- Hadi, Sutrisno. *Metode Research*. Yogyakarta: ANDI, 1991.
- Hamka. *Prinsip Dan Kebijaksanaan Dakwah Islam*. Depok: Gema Insani, 2018.
- Hasanah, Umdatul. “Keberadaan Kelompok Jamaah Tabligh Dan Reaksi Masyarakat (Perspektif Teori Penyebaran Informasi Dan Pengaruh).” *Jurnal Indo-Islamika* 4, no. 1 (2014): 21.
- Juliadi. *Masjid Agung Banten Nafas Sejarah Dan Budaya*. Yogyakarta: Ombak, 2007.
- Kamaruddin, and Wahyuni Hidayatullah. “Strategi Dakwah Jamaah Tabligh Di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue.” *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam* 5, no. 1 (2021): 2.
- Kurniawan, Syamsul. “Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam.” *Jurnal Khatulistiwa* 4, no. 2 (2014): 169.
- Lenaini, Ika. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball

- Sampling.” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 34.
- Mahmuddin. “Strategi Dakwah Rasulullah Di Madinah.” *Jurnal Tabligh* 21, no. 1 (2020): 89.
- Moch Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Musthafa Masyhur. *Fiqih Dakwah*. Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2013.
- Nasikin, Moh. “Memakmurkan Masjid Melalui Gerakan Shalat Berjama’ah Di Desa Parampuan Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat.” *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 16, no. 1 (2017): 95.
- Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Putra, Mandala. “Strategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid: Studi Pada Masjid Abu Bakar Ash-Shidiq Kelurahan Pekan Sabtu Kota Bengkulu.” Skripsi, IAIN Bengkulu, 2019.
- Rahardjo, Mudjia. “Metode Prngumpulan Data Kualitatif”,.” Research Repository UIN Maulana Malik Ibrahim, 2011., 2011.
- Redani, Firdaus Indra, Iwan Hermawan, and Kasja Eki Waluyo. “Strategi Dakwah Dkm Dalam Memakmurkan Masjid Jami’ Darussalam Perumahan Cikeas Gardenia Kabupaten Bogor.” *Al-Muaddib :Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 7, no. 1 (2022): 92.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v7i1.90-98>.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (2018): 84.
- Ruslan, Rosady. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Saeful Anam. “Konsep Memkamurkan Masjid Dalam Perspektif Al-Quran.” Institut PTIQ Jakarta, 2022.
- Sanjani, Anisa Hanna. “Strategi Dakwah Oleh Pengurus Masjid Upaya Memakmurkan Masjid Jami’ Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung.” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Siskawati, Eka, Ferdawati, and Firman Surya. “Bagaimana Masjid

- Dan Masyarakat Saling Memakmurkan? Pemaknaan Akuntabilitas Masjid.” *JAMAL: Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 7, no. 1 (2016).
- Sujarweni, V.Wiratna. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Suriyani, Irma. “Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar).” UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Wahid, Moh Abdul. “Analisis Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Kuantitas Jama’ah Masjid Alamul Huda Pada Masyarakat Dusun Dawuhan Desa Kawangrejo Mumbulsari Jember.” Skripsi, IAIN Jember, 2021.

